

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA siswa harus mampu dalam mengamati, memahami, menganalisis dan menyelesaikan masalah, tidak hanya menghafal konsep dan menjawab soal saja agar nantinya dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari (Fazrin et al., 2019). Pembelajaran IPA diharapkan mampu menyiapkan siswa untuk melek IPA dan teknologi serta mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (Rahayu & Ismawati, 2018). Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh siswa.

Realita di lapangan yaitu kemampuan pemecahan masalah IPA dikategorikan masih rendah (Rahayu et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah sehingga belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Eliyawati et al., 2020). Selain itu, guru juga kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Kenyataannya guru hanya menekankan pada penguasaan konsep saja sehingga hal tersebut menghambat terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa (Saputri & Febriani, 2017). Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk mencari sebuah solusi dari suatu

permasalahan. Saputri & Febriani (2017) menyatakan kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk diperhatikan karena nantinya siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang tidak hanya ditemukan di kelas tapi juga permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan dan membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, maka akan membuat siswa sadar bahwa setiap permasalahan dapat dipecahkan lebih dari satu cara. Namun cara setiap siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pasti berbeda-beda tergantung dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Setiap siswa memiliki cara berpikir yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah. Hal itu salah satunya karena dipengaruhi oleh perbedaan gaya berpikir setiap siswa (Octiani & Kurniasari, 2018). Menurut Firdaus et al (2019) gaya berpikir adalah cara yang disukai dalam mengatur dan mengolah suatu informasi. Menurut DePorter & Hernacki (2015) gaya berpikir dibedakan menjadi empat kelompok yang terdiri atas sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak. Berdasarkan hasil penelitian dari (Octiani & Kurniasari, 2018) menyatakan siswa jenis gaya berpikir sekuensial abstrak mampu mencapai semua kriteria berpikir kreatif serta mampu menghasilkan penyelesaian masalah yang lebih baik dibandingkan dengan jenis gaya berpikir sekuensial konkret, acak konkret dan acak abstrak.

Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang membahas tentang pencemaran yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Materi ini biasanya diajarkan di SMP kelas VII. Materi ini sangat penting untuk dikaji dan dipahami

karena sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui materi pencemaran lingkungan kemungkinan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena masalah pencemaran lingkungan adalah permasalahan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga permasalahan tersebut perlu perhatian lebih untuk ditanggulangi oleh semua pihak dan siswa yang merupakan anggota masyarakat juga perlu terlibat dalam menanggulangi masalah pencemaran lingkungan (Khairiyah, 2017). Oleh karena itu, siswa sebagai bagian dari lingkungan sudah seharusnya turut mengelola lingkungan dengan cara mengidentifikasi penyebab serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan pencemaran lingkungan (Nadiroh & Siregar, 2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi bahwa perbedaan gaya berpikir siswa dalam pembelajaran menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persentase kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya berpikir siswa?

2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya berpikir siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persentase kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya berpikir siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya berpikir siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari gaya berpikir pada materi pencemaran lingkungan.
2. Memberikan informasi pada guru sebagai bahan perbaikan bagi pembelajaran materi pencemaran lingkungan di masa yang akan datang.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian selaras dengan apa yang diharapkan dan lebih fokus dengan apa yang menjadi tujuan, maka penelitian dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Al Karimah Kelas VII A semester genap tahun ajaran 2020/2021.
2. Materi yang digunakan adalah KD 3.8 materi pencemaran lingkungan.
3. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan yaitu menurut Polya diantaranya memahami masalah, menentukan rencana, melaksanakan sesuai rencana dan memeriksa kembali.
4. Gaya berpikir pada penelitian ini yaitu menurut Anthony Gregorc antara lain Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Konkret (AK), dan Acak Abstrak (AA).
5. Gaya berpikir dalam penelitian ini diukur menggunakan tes gaya berpikir yang dirancang John Parks Le Tellier.

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan dalam menemukan suatu jawaban berupa solusi yang diwujudkan dalam suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Rahayu & Ismawati, 2018).
2. Gaya berpikir adalah cara yang disukai dalam mengatur dan mengolah suatu informasi (Firdaus et al., 2019)
3. Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang mempelajari mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dicari suatu solusi atau jalan keluar yang berkaitan dengan objek dan peristiwa IPA (Rahayu & Ismawati, 2018).